

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Sri Endrawati

^{SMP} Negeri 1 Sayung

e-mail: sriendrawati064@gmail.com,

Abstract, Motivasi belajar siswa sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, namun tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sebagaimana pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Sayung masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 18 (56,25%) siswa dari 32 siswa, sedang yang lainnya yaitu 14 (43,75%) siswa mempunyai motivasi belajar yang bagus. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan motivasi belajar dan guru BK menawarkan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan menggunakan metode kuantitatif yang berkaitan dengan angka dan kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian ini menghasilkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus yang hanya ada 14 (43,75%) siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, siklus 1 meningkat menjadi ada 25 (78,13%) siswa dan siklus 2 sudah mencapai 29 (90,63%) dari 32 siswa. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah secara otomatis menurun, mulai dari pra siklus 18 (56,25%) siswa, siklus 1 menurun menjadi menjadi 7 (21, 87%) siswa dan pada siklus 2 menjadi 3 (9,38%) siswa saja.

Kata kunci: Motivasi, Bimbingan, Peningkatan

A. PENDAHULUAN

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman (2010: 86) motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Fenomena di SMP N 1 Sayung menunjukkan bahwa ada siswa yang

memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil pengamatan guru pembimbing serta pengaduan dari beberapa guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di kelas IX B. Dari leger hasil belajar pelaksanaan Mid Semester menunjukkan bahwa kelas IX B masih banyaknya siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (71)¹ lebih dari tiga mata pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari data tersebut menunjukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 (56,25%) siswa dari 32 siswa, sedang yang lainnya yaitu 14 (43,75%) siswa mempunyai motivasi belajar yang bagus.

Sejalan dengan hasil penemuan penulis yang juga merupakan guru BK di SMP Negeri 1 Sayung yang menangani siswa kelas IX keseluruhan serta pengaduan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang

antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas dan bahkan tidak mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orangtua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan informasi di atas, penulis berusaha untuk menanggulangi masalah di atas, terlebih sebentar lagi para siswa akan menghadapi Ujian Nasional UNBK (Ujuna Nasional Berbasis Komputer) dan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok.

Pada kesempatan kali ini, penulis menggunakan layanan

¹ Di SMP Negeri 1 Sayung menggunakan KKM tunggal.

bimbingan kelompok (topik tugas) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Sayung semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Sayung melalui layanan bimbingan kelompok semester 2 tahun pelajaran 2018/2019?.

B. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Bimbingan Konsling di Sekolah

Pengertian Bimbingan Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris, yakni *guidance*. Secara harfiah istilah *guidance* dari akar kata *guide* yang

berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyetir (*to steer*). Yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.

Sedangkan pengertian bimbingan secara terminologi menurut L Djumhur dan Moh. Surya (Surya, 1981: 28) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terusmenerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah hidupnya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan dirinya atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidangnya.

2. Kosep Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Winkel (2004: 543) yaitu mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri.

Bimbingan dan konseling kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam satu kelompok yang benar-benar hidup. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja diciptakan dan ditumbuhkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling (Prayitno, 2004: 65).

3. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2010: 3). Suryabrata (2011: 70) mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi

orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Uno (2010: 3), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengertian belajar menurut Djamarah (2002: 13) adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Anni (2006: 2) belajar adalah proses perubahan perilaku yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah proses dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hingga mencapai tujuan yang dikehendaki berupa keberhasilan belajar.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa ciri-ciri atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2010: 23) dapat diklasifikasikan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

5. Strategi Motivasi Belajar

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Menurut Slavin (2009: 186) pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan. Untuk mencapai kearah itu

ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik yaitu dengan membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar.

6. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Nana Sudjana (2002: 61) yaitu minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat melaksanakan tugas, tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas, rasa senang mengerjakan tugas dari guru, dan reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa uraian tentang motivasi belajar dan bimbingan kelompok di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar sesudah dilakukan tindakan berupa bimbingan kelompok.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK), yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas pada pelayanan BK. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berasal dari skor nilai dari angket, dan skor angket tanggapan siswa, dan data kualitatif diambil dari catatan harian pada saat mengamati jalannya proses pembelajaran atau layanan konseling yang berupa gambaran secara rinci mengenai apa yang terjadi di kelas dalam bentuk siklus.

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Sebagaimana yang sudah diketahui dari latar belakang di atas bahwa di kelas IX B SMP Negeri 1 Sayung menunjukkan ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 (56,25%) siswa dari 32 siswa, sedang yang lainnya yaitu 14 (43,75%) siswa

mempunyai motivasi belajar yang bagus.

2. Deskripsi Siklus 1

Hasil observasi pada prasiklus menjadi dasar atau acuan dalam pelaksanaan siklus 1. Perencanaan tindakan pada siklus 1 berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan Sumber belajar.

Tindakan pada siklus 1 terbagi menjadi tiga tahap (1) tahap awalan atau pendahuluan, (2) tahap inti, (3) tahap penutup.

Guru Bimbingan Konseling mengawali layanan bimbingan dengan salam dan berdo'a, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, lalu membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, *ice breaking*), selanjutnya menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan klasikal yaitu agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang sedang dihadapi. Berikutnya guru bimbingan konseling menjelaskan langkah kegiatan dimulai dari membentuk kelompok, penyampaian materi dengan *powerpoint*, memberikan tugas kepada tiap kelompok diskusi dan

meminta setiap peserta didik agar aktif dalam mengikuti bimbingan klasikal, dilanjutkan dengan kontrak layanan (kesepakatan layanan). Setelah itu guru melakukan konsolidasi dengan memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan yaitu motivasi belajar, dan dilanjutkan adalah peralihan dengan menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.

Pada kegiatan inti diawali dengan kegiatan siswa yaitu siswa membentuk beberapa kelompok (kelompok besar dan kelompok kecil), siswa menyimak *powerpoint* dan penjelasan guru, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan cara-cara meningkatkan konsentrasi belajar, selanjutnya siswa saling memberikan pertanyaan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Dalam kegiatan ini, guru juga menyampaikan materi tentang meningkatkan motivasi belajar yang meliputi, pengertian, faktor yang mempengaruhi, penyebab kurang semangat dalam belajar, manfaat, dan cara-cara meningkatkan motivasi belajar. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik

untuk merespon perhatian peserta didik. Guru menanyakan hal-hal yang penting pada siswa berkaitan dengan motivasi belajar yaitu apa pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik, apa saja manfaat dari motivasi belajar, bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar, dan apa saja yang sudah peserta didik lakukan untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup, dalam kegiatan penutup ini guru Bimbingan Konseling beserta siswa menyimpulkan hasil kegiatan, lalu mengadakan refleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan, guru Bimbingan Konseling memberi penguatan dan rencana tindak lanjut, dan Guru Bimbingan Konseling menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengakhiri dengan salam.

Catatan-catatan yang perlu diperbaiki pada siklus 1 yaitu 1) guru BK dalam menerangkan langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok tampak terlalu cepat sehingga, 2) guru BK dalam melakukan peralihan, kurang manakankan pada

kesiapan siswa menuju ke kegiatan inti, 3) guru BK dalam menyampaikan materi motivasi belajar terlalu luas, dan kurang mengarah pada problematika belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari, 4) guru BK dalam mendampingi peserta didik kurang menyeluruh, 5) guru BK dalam mengambil kesimpulan dan konfirmasi kurang menyeluruh pada siswa, dan 6) pengaturan waktu belum maksimal, banyak dihabiskan untuk melakukan diskusi kelompok.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti bimbingan konseling tentang motivasi belajar siklus 1 terlihat seperti tabel berikut:

Tabel Hasil Bimbingan Konseling Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Variable Motivasi Belajar	Siswa	%	Kriteria
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	22	68,75	Sedang
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	26	81,25	Sangat Tinggi
3	Minat terhadap masalah belajar	27	84,38	Sangat Tinggi
4	Mandiri dalam belajar	21	65,63	Sedang
5	Teguh pada hal yang diyakini	24	75	Tinggi
6	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	26	81,25	Sangat Tinggi
7	Dorongan dalam belajar	29	90,63	Sangat Tinggi
8	Kegiatan yang menarik dalam belajar	28	87,5	Sangat Tinggi
Rata-rata		25,38 (25)	79,30 (78,13)	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 1) hasil rata-rata motivasi belajar siswa pada pemberian bimbingan konseling dengan menggunakan bimbingan kelompok

sudah meningkat dari prasiklus 14 (43,75%) siswa menjadi 25 (78,13%) siswa, 2) Variabel motivasi belajar yang masih mendapatkan kriteria sedang yaitu pada kemandirian dalam belajar hanya ada 21 (65,63%) siswa dan variabel ketekun dalam mengerjakan tugas hanya ada 22 (68,75%) siswa, 3) target pencapaian penelitian ini yaitu ada minimal 80%, sedang rata-rata siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi ada 25 (78,13%) siswa, jadi belum tercapai, maka perlu siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus 2

Hasil observasi pada siklus 1 menjadi dasar atau acuan dalam pelaksanaan siklus 2, tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus 2 ini guru BK masih menggunakan model layanan bimbingan kelompok.

Setelah peneliti membuat perencanaan tindakan, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan siklus 2 dengan terbagi menjadi tiga tahap, yang diawali dengan (1) tahap awalan atau pendahuluan, (2) tahap inti, (3) tahap penutup.

Guru Bimbingan Konseling mengawali layanan bimbingan dengan salam dan berdo'a, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, lalu membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, *ice breaking*), selanjutnya menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan klasikal yaitu agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang sedang dihadapi. Berikutnya guru bimbingan konseling lebih menekankan lagi dalam menjelaskan langkah kegiatan dimulai dari membentuk kelompok pada siklus 2 ini, penyampaian materi dengan *powerpoint*, memberikan tugas kepada tiap kelompok diskusi dan meminta setiap peserta didik agar aktif dalam mengikuti bimbingan klasikal, dilanjutkan dengan kontrak layanan (kesepakatan layanan). Setelah itu guru melakukan konsolidasi dengan memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan yaitu motivasi belajar, dan dilanjutkan adalah peralihan dengan menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.

Pada kegiatan inti diawali dengan kegiatan siswa yaitu siswa membentuk beberapa kelompok (kelompok besar dan kelompok kecil), siswa menyimak *powerpoint* dan penjelasan guru, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan cara-cara meningkatkan konsentrasi belajar, selanjutnya siswa saling memberikan pertanyaan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Dalam kegiatan ini, guru juga menyampaikan materi tentang meningkatkan motivasi belajar yang meliputi, pengertian, faktor yang mempengaruhi, penyebab kurang semangat dalam belajar, manfaat, dan cara-cara meningkatkan motivasi belajar. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk merespon perhatian peserta didik. Guru menanyakan hal-hal yang penting pada siswa berkaitan dengan motivasi belajar yaitu apa pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik, apa saja manfaat dari motivasi belajar, bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar, dan apa saja yang sudah peserta didik lakukan untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup, dalam kegiatan penutup ini guru Bimbingan Konseling beserta siswa menyimpulkan hasil kegiatan, lalu mengadakan refleksi kegiatan yaitu mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan, guru Bimbingan Konseling memberi penguatan dan rencana tindak lanjut, dan Guru Bimbingan Konseling menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdo'a dan mengakhiri dengan salam.

Catatan-catatan setelah melakukan tindakan pada siklus 2 yaitu 1) guru BK dalam menerangkan langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi, 2) guru BK dalam menyampaikan materi motivasi belajar sudah baik, padat dan mengarah pada problematika belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) guru BK dalam mendampingi, mengambil kesimpulan dan konfirmasi sudah menyeluruh.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti bimbingan konseling tentang motivasi belajar siklus 2 terlihat seperti tabel berikut:

Tabel Hasil Bimbingan Konseling Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

No	Variable Motivasi Belajar	Siswa	%	Kriteria
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	28	87,5	Sangat Tinggi
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	30	93,75	Sangat Tinggi
3	Minat terhadap masalah belajar	30	93,75	Sangat Tinggi
4	Mandiri dalam belajar	27	84,38	Sangat Tinggi
5	Teguh pada hal yang diyakini	29	90,63	Sangat Tinggi
6	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	29	90,63	Sangat Tinggi
7	Dorongan dalam belajar	32	100	Sangat Tinggi
8	Kegiatan yang menarik dalam belajar	30	93,75	Sangat Tinggi
Rata-rata		29,38 (29)	91,80 (90,63)	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 1) hasil rata-rata motivasi belajar siswa pada pelayanan bimbingan konseling dengan menggunakan metode bimbingan kelompok sudah mencapai 29 (90,63%) 2) semua variabel motivasi belajar sudah mencapai kriteria sangat tinggi, 3) target pencapaian penelitian ini sudah tercapai yaitu 29 (90,63%) siswa, maka tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan refleksi di setiap siklus, diperoleh peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hasil prasiklus siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah ada 18 (56,25%), dan yang

mempunyai motivasi belajar tinggi hanya ada 14 (43,75%) siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu suatu strategi bimbingan konseling yang baik dan terarah. Dalam hal ini penulis menggunakan model bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil pengamatan siklus 1 pada proses pemberian bimbingan konseling guru BK sudah meningkat dari prasiklus hanya ada 14 (43,75%) menjadi 25 (78,13%) siswa. Catatan-catatan pada siklus 1 adalah ada beberapa variabel motivasi belajar yang masih mendapatkan kriteria sedang yaitu pada kemandirian dalam belajar hanya ada 21 (65,63%) siswa dan variabel ketekun dalam mengerjakan tugas hanya ada 22 (68,75%) siswa. Target pencapaian penelitian ini minimal 80% siswa, sedang rata-rata siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar tinggi ada 25 (78,13%) siswa saja, jadi belum tercapai, maka perlu siklus berikutnya.

Berdasarkan pada hasil refleksi siklus 1, pada siklus 2 ini guru melakukan beberapa perbaikan yaitu guru BK akan lebih pelan dan

mengulang-ulang serta memastikan pemahaman siswa langkah-langkah metode bimbingan kelompok pada metode layanan konseling yang digunakan, lebih tegas dalam bertanya kepada siswa untuk menentukan masa peralihan. Guru BK lebih singkat dan padat dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan problematika yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru BK lebih intensif dan lebih menyeluruh dalam mendampingi siswa.

Pembelajaran siklus 2 merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus 1, guru memperbaiki proses pemberian bimbingan konseling dengan model bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai hasil refleksi siklus 1 di atas, sehingga pada siklus 2 ini motivasi belajar siswa mengalami beberapa peningkatan yaitu hasil rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus 2 sudah mencapai 29 (90,63%) dari prasiklus 18 (56,25%) dan siklus 1 ada 25 (78,13%) siswa. Semua variabel motivasi belajar sudah mencapai kriteria sangat tinggi. Target pencapaian penelitian ini sudah

tercapai, maka tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil bimbingan konseling siswa dari prasiklus, siklus 1 sampai siklus 2 dapat digambarkan dalam diagram berikut:

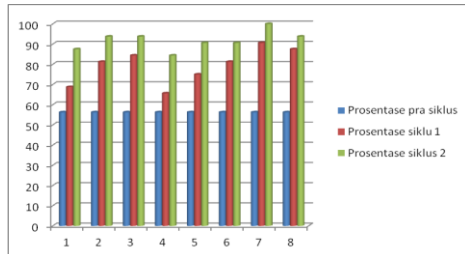


Diagram Peningkatan Hasil Motivasi Belajar Siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

F. PENUTUP

Melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut tampak dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, yaitu pada prasiklus hanya ada 14 (43,75%) siswa, pada siklus 1 meningkat menjadi 25 (78,13%), dan siklus 2 sudah mencapai 29 (90,63%) dari 32 siswa dan target PTBK ini adalah 80%. Rendahnya motivasi belajar secara otomatis menurun, mulai dari prasiklus 18 (56,25%) siswa, siklus 1 menurun menjadi menjadi 7 (21, 87%) siswa dan pada siklus 2 menjadi 3 (9,38%) siswa saja.

G. DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anni, Catharina Tri, dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arifin, M. (1976). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*. Jakarta: Nulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djumhur, L dan Moh. Surya. (1981). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling*, Bandung: CV.Illmu.
- Hamzah B. Uno, M. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno, (2004). *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi, (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tohirin, (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.